

# Peningkatan Kompetensi Digital Pengurus Koperasi Melalui Pelatihan Operator Komputer Madya

Tati Suprapti<sup>1\*</sup>, Cep Lukman Rohmat<sup>2</sup>, Ahmad Muhaimin<sup>3</sup>, Ai Sri Nurmala<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Teknik Informatika, STMIK IKMI Cirebon, Cirebon, Indonesia

Email: <sup>1\*</sup>[tatisuprapti.ikmi@gmail.com](mailto:tatisuprapti.ikmi@gmail.com), <sup>2</sup>[ceplukmanrohmat.ikmi@gmail.com](mailto:ceplukmanrohmat.ikmi@gmail.com),

<sup>3</sup>[ahmadmuhaimin.ikmi@gmail.com](mailto:ahmadmuhaimin.ikmi@gmail.com), <sup>4</sup>[aisrinurmala.ikmi@gmail.com](mailto:aisrinurmala.ikmi@gmail.com).

(\* : [tatisuprapti.ikmi@gmail.com](mailto:tatisuprapti.ikmi@gmail.com))

**Abstrak** – Pelatihan Operator Komputer Madya merupakan program yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi digital pengurus koperasi dalam menghadapi tantangan era digitalisasi. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam terkait penggunaan perangkat lunak perkantoran, manajemen data, serta aplikasi digital yang relevan dalam operasional koperasi. Metode pelatihan mencakup sesi teori dan praktik yang dilakukan secara interaktif guna meningkatkan keterampilan peserta dalam mengoperasikan komputer dan mengelola informasi secara efektif. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta terkait teknologi digital. Selain itu, pelatihan juga berdampak positif terhadap efisiensi kerja pengurus koperasi dalam pengelolaan administrasi dan keuangan. Evaluasi yang dilakukan melalui tes dan kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa lebih percaya diri dalam menggunakan komputer dan perangkat lunak pendukungnya setelah mengikuti pelatihan. Dalam era transformasi digital, peningkatan literasi digital bagi pengurus koperasi menjadi suatu kebutuhan mendesak guna meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha koperasi. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan koperasi dapat lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi serta mampu memanfaatkan digitalisasi untuk meningkatkan produktivitas dan transparansi dalam pengelolaan usaha.

**Kata Kunci:** Kompetensi Digital, Koperasi, Pelatihan Komputer, Literasi Digital, Transformasi Digital.

**Abstract** – *The Intermediate Computer Operator Training is a program designed to improve the digital competence of cooperative administrators in facing the challenges of the digitalization era. The program aims to provide an in-depth understanding of the use of office software, data management, and digital applications relevant to cooperative operations. The training method includes interactive theoretical and practical sessions to improve participants' skills in operating computers and managing information effectively. The results of the training showed a significant increase in participants' understanding of digital technology. In addition, the training also had a positive impact on the efficiency of the cooperative board's work in administrative and financial management. Evaluations conducted through tests and questionnaires showed that most participants felt more confident in using computers and supporting software after attending the training. In the era of digital transformation, increasing digital literacy for cooperative boards is an urgent need to improve the competitiveness and sustainability of cooperative businesses. With this training, it is expected that cooperatives can be more adaptive to technological developments and be able to take advantage of digitalization to increase productivity and transparency in business management.*

**Keywords:** Digital Competence, Cooperatives, Computer Training, Digital Literacy, Digital Transformation

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Analisis Situasi

Dalam era digital saat ini, penguasaan teknologi informasi menjadi kebutuhan mendesak bagi berbagai sektor, termasuk koperasi. Koperasi sebagai salah satu pilar ekonomi kerakyatan di Indonesia diharapkan dapat berkembang dan beradaptasi dengan kemajuan teknologi agar lebih efisien dalam pengelolaan administrasi, keuangan, dan pelayanan kepada anggota. Namun, masih banyak pengurus koperasi yang memiliki keterbatasan dalam kompetensi digital, terutama dalam pengoperasian perangkat komputer dan aplikasi perkantoran.

Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia, hingga tahun 2023, lebih dari 60% koperasi di Indonesia masih mengalami kendala dalam digitalisasi, terutama dalam pencatatan keuangan, pengelolaan data anggota, dan penyusunan laporan keuangan secara elektronik. Selain itu, survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa tingkat literasi digital di kalangan pengurus koperasi masih tergolong rendah, dengan banyaknya koperasi yang masih mengandalkan sistem manual dalam operasionalnya.

Kondisi ini mendorong perlunya diadakan Pelatihan Operator Komputer Madya bagi pengurus koperasi agar mereka memiliki keterampilan dasar dan menengah dalam penggunaan komputer. Dengan pelatihan ini, diharapkan para pengurus koperasi dapat lebih mahir dalam menggunakan aplikasi pengolah kata, spreadsheet, dan perangkat lunak lainnya yang dapat menunjang efisiensi kerja. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesiapan koperasi dalam menghadapi era digital serta mempermudah transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan dan administrasi.

Melalui kegiatan ini, diharapkan koperasi dapat lebih berdaya saing dan mampu mengikuti perkembangan zaman, sehingga dapat memberikan manfaat lebih besar bagi anggotanya dan masyarakat luas.

## **1.2 Permasalahan Mitra**

Mitra dalam kegiatan ini adalah para pengurus koperasi yang masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan administrasi dan keuangan berbasis digital. Beberapa permasalahan utama yang mereka alami antara lain:

### **1. Keterbatasan Kompetensi Digital**

Sebagian besar pengurus koperasi masih memiliki keterampilan yang terbatas dalam mengoperasikan komputer dan perangkat lunak perkantoran seperti Microsoft Office (Word, Excel) atau aplikasi akuntansi digital. Hal ini menyebabkan proses administrasi dan pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual, yang rentan terhadap kesalahan dan tidak efisien.

### **2. Kurangnya Pemanfaatan Teknologi dalam Operasional Koperasi**

Banyak koperasi masih bergantung pada metode tradisional dalam mengelola data anggota, transaksi keuangan, dan penyusunan laporan. Minimnya penggunaan teknologi digital menyebabkan keterlambatan dalam proses pelaporan, kesulitan dalam transparansi keuangan, serta berisiko kehilangan data penting karena tidak adanya sistem pencadangan (backup).

### **3. Kendala dalam Implementasi Sistem Digital**

Beberapa koperasi sebenarnya telah memiliki komputer atau perangkat lunak sederhana untuk membantu operasional mereka, tetapi pengurusnya masih kesulitan dalam menggunakannya secara optimal. Kurangnya pelatihan dan pendampingan membuat mereka enggan untuk beralih ke sistem digital karena dianggap terlalu rumit atau tidak sesuai dengan kebutuhan mereka.

### **4. Dampak pada Efisiensi dan Daya Saing Koperasi**

Keterbatasan dalam pengelolaan koperasi berbasis digital berpengaruh langsung terhadap kinerja koperasi itu sendiri. Tanpa sistem administrasi yang baik, koperasi mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang akurat, yang dapat mempengaruhi kepercayaan anggota dan pihak terkait. Selain itu, koperasi yang tidak melek digital juga kesulitan dalam mengakses peluang pasar atau program bantuan dari pemerintah yang semakin banyak beralih ke platform digital.

### **5. Kurangnya Kesadaran akan Pentingnya Digitalisasi**

Beberapa pengurus koperasi masih belum sepenuhnya menyadari manfaat dari transformasi digital, sehingga kurang memiliki inisiatif untuk belajar dan mengembangkan keterampilan digital mereka. Kurangnya pemahaman ini menghambat inovasi dalam pengelolaan koperasi dan membuat mereka tertinggal dibandingkan dengan koperasi lain yang sudah mulai memanfaatkan teknologi.

## **Dampak terhadap Operasional dan Kesejahteraan Mitra**

Akibat dari berbagai permasalahan di atas, operasional koperasi menjadi kurang efisien, sering mengalami keterlambatan dalam pelaporan, dan berisiko mengalami ketidaktertiban dalam pencatatan keuangan. Hal ini tidak hanya mempengaruhi kredibilitas koperasi di mata anggotanya

tetapi juga berpotensi menghambat pertumbuhan ekonomi anggota koperasi yang bergantung pada layanan koperasi.

Dengan adanya Pelatihan Operator Komputer Madya, diharapkan para pengurus koperasi dapat meningkatkan keterampilan digital mereka, sehingga koperasi dapat lebih profesional dalam pengelolaan keuangan dan administrasi. Hal ini akan berdampak positif pada transparansi, efisiensi, serta daya saing koperasi dalam era digital saat ini.

### **1.3 Tujuan Kegiatan**

Kegiatan Pelatihan Operator Komputer Madya ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi digital pengurus koperasi agar mereka lebih siap menghadapi era digitalisasi dalam pengelolaan administrasi dan keuangan. Secara spesifik, tujuan yang ingin dicapai mencakup aspek jangka pendek dan jangka panjang sebagai berikut:

#### **Tujuan Jangka Pendek**

1. Meningkatkan Kemampuan Penggunaan Komputer

Memberikan pemahaman dasar dan keterampilan teknis kepada pengurus koperasi dalam mengoperasikan perangkat komputer, termasuk penggunaan sistem operasi, manajemen file, dan perangkat lunak perkantoran.

2. Meningkatkan Keterampilan dalam Aplikasi Perkantoran

Melatih pengurus koperasi dalam penggunaan aplikasi seperti Microsoft Word dan Excel untuk pembuatan dokumen, pengelolaan data keuangan, dan pembuatan laporan keuangan yang lebih sistematis.

3. Memperkenalkan Pengelolaan Keuangan Digital

Mengajarkan penggunaan perangkat lunak akuntansi sederhana untuk membantu pencatatan transaksi koperasi agar lebih transparan dan akurat.

4. Meningkatkan Efisiensi Administrasi Koperasi

Membantu pengurus koperasi dalam menyusun dan mengelola data anggota, transaksi, serta laporan keuangan secara lebih rapi dan mudah diakses.

#### **Tujuan Jangka Panjang**

1. Mendorong Digitalisasi Koperasi

Mengembangkan budaya pemanfaatan teknologi dalam operasional koperasi sehingga koperasi dapat lebih efisien, transparan, dan profesional dalam pengelolaan keuangannya.

2. Meningkatkan Daya Saing Koperasi

Dengan penguasaan teknologi yang lebih baik, koperasi dapat lebih mudah mengakses peluang seperti program bantuan digital dari pemerintah, platform pemasaran digital, serta sistem pembayaran digital yang lebih modern.

3. Meningkatkan Kepercayaan Anggota dan Pihak Eksternal

Dengan administrasi dan keuangan yang lebih transparan dan terdokumentasi dengan baik, koperasi dapat meningkatkan kepercayaan dari anggotanya serta lebih mudah mendapatkan kemitraan dengan pihak eksternal seperti perbankan atau lembaga pendanaan.

4. Mempersiapkan Pengurus Koperasi untuk Adaptasi Teknologi Masa Depan

5. Memberikan bekal keterampilan yang dapat terus berkembang seiring dengan perubahan teknologi, sehingga koperasi dapat lebih siap menghadapi tantangan dan peluang di masa depan.

Melalui kegiatan ini, diharapkan koperasi tidak hanya mampu bertahan tetapi juga berkembang dalam ekosistem ekonomi digital, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi anggotanya serta masyarakat luas.

#### **1.4 Manfaat Kegiatan**

Pelaksanaan Pelatihan Operator Komputer Madya ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pengurus koperasi sebagai mitra utama, serta pihak-pihak terkait lainnya. Berikut adalah beberapa manfaat utama yang dapat diperoleh:

1. Manfaat bagi Mitra (Pengurus Koperasi)
  - a. Peningkatan Kompetensi Digital  
Pengurus koperasi akan memiliki keterampilan yang lebih baik dalam mengoperasikan komputer dan menggunakan aplikasi perkantoran seperti Microsoft Word dan Excel, yang sangat berguna dalam pengelolaan administrasi koperasi.
  - b. Pengelolaan Administrasi yang Lebih Efisien  
Dengan keterampilan yang lebih baik, pencatatan data anggota, transaksi, dan laporan keuangan dapat dilakukan dengan lebih cepat, rapi, dan sistematis, sehingga mengurangi risiko kesalahan administrasi.
  - c. Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas  
Pencatatan keuangan yang lebih terstruktur akan membantu koperasi dalam menyusun laporan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga meningkatkan kepercayaan anggota serta memudahkan akses ke sumber pendanaan eksternal.
  - d. Kemudahan dalam Adaptasi Teknologi  
Pelatihan ini akan menjadi dasar bagi pengurus koperasi untuk lebih mudah memahami dan mengadopsi teknologi digital lainnya, seperti sistem akuntansi berbasis cloud atau aplikasi koperasi berbasis web.
2. Manfaat bagi Anggota Koperasi
  - a. Layanan yang Lebih Cepat dan Profesional  
Dengan pengelolaan administrasi dan keuangan yang lebih baik, anggota koperasi dapat menerima layanan yang lebih cepat, baik dalam hal pencatatan simpanan, peminjaman, maupun pembagian hasil usaha.
  - b. Keamanan Data dan Informasi  
Dengan sistem pencatatan yang lebih modern, risiko kehilangan data anggota atau kesalahan dalam pencatatan transaksi dapat dikurangi, sehingga memberikan rasa aman bagi anggota koperasi.
3. Manfaat bagi Koperasi secara Keseluruhan
  - a. Meningkatkan Daya Saing dan Keberlanjutan Koperasi  
Dengan administrasi dan pengelolaan keuangan yang lebih baik, koperasi akan lebih kompetitif dalam menghadapi persaingan di era digital dan dapat bertahan dalam jangka panjang.
  - b. Peluang Akses ke Program Digitalisasi Koperasi  
Koperasi yang lebih melek digital dapat lebih mudah mengakses program bantuan pemerintah terkait digitalisasi koperasi, seperti pendampingan teknologi, hibah perangkat lunak, atau kemitraan dengan institusi keuangan berbasis digital.
  - c. Kemudahan dalam Pengajuan Pendanaan dan Kemitraan

Dengan laporan keuangan yang lebih rapi dan transparan, koperasi dapat lebih mudah mengajukan pendanaan ke bank atau lembaga keuangan lainnya untuk pengembangan usaha koperasi.

4. Manfaat bagi Pihak Eksternal (Pemerintah dan Masyarakat Umum)

a. Mendukung Program Digitalisasi UMKM dan Koperasi

Kegiatan ini selaras dengan program pemerintah dalam meningkatkan literasi digital di sektor koperasi dan UMKM, sehingga berkontribusi terhadap percepatan transformasi digital di Indonesia.

b. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Dengan koperasi yang lebih profesional dan efisien, kesejahteraan anggota koperasi yang mayoritas merupakan pelaku usaha kecil dan menengah dapat meningkat, karena mereka mendapatkan layanan keuangan dan administrasi yang lebih baik.

Dengan berbagai manfaat ini, kegiatan pelatihan ini tidak hanya berdampak langsung pada mitra tetapi juga memberikan efek positif yang lebih luas dalam mendorong kemajuan koperasi sebagai bagian dari ekonomi kerakyatan berbasis digital.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

### **2.1 Metode Pelaksanaan**

Pelaksanaan Pelatihan Operator Komputer Madya dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

1. Persiapan

- a) Melakukan asesmen awal untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta.
- b) Menyusun modul pelatihan yang berfokus pada keterampilan dasar komputer, Microsoft Word, Excel, dan pencatatan keuangan digital.
- c) Menyiapkan perangkat komputer dan lokasi pelatihan.

2. Pelaksanaan Pelatihan

- a) Hari 1: Dasar penggunaan komputer & pembuatan dokumen dengan Microsoft Word.
- b) Hari 2: Penggunaan Microsoft Excel untuk pencatatan keuangan koperasi.
- c) Hari 3: Simulasi digitalisasi administrasi koperasi & studi kasus.
- d) Metode: Presentasi, praktik langsung, simulasi kasus, diskusi.

3. Evaluasi & Pendampingan

- a) Pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan keterampilan.
- b) Pendampingan dalam penerapan sistem administrasi digital di koperasi.
- c) Penyusunan laporan hasil kegiatan untuk evaluasi keberlanjutan.

Metode ini memastikan peserta tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu menerapkannya dalam operasional koperasi secara langsung.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 HASIL**

Hasil dari pelaksanaan program pelatihan Operator Komputer Madya untuk Meningkatkan Kompetensi Digital Pengurus Koperasi:

### **3.1.1 Hasil Pelaksanaan Program**

Pelaksanaan Pelatihan Operator Komputer Madya menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kompetensi digital pengurus koperasi. Berikut pencapaian utama:

1. Peningkatan Keterampilan Digital
  - a) Peserta mampu mengoperasikan komputer dengan lebih percaya diri.
  - b) Mampu menggunakan Microsoft Word untuk pembuatan surat dan laporan.
  - c) Menguasai dasar Microsoft Excel untuk pencatatan keuangan koperasi.
2. Perubahan dalam Administrasi Koperasi
  - a) Pencatatan transaksi lebih rapi dan sistematis menggunakan Excel.
  - b) Pembuatan laporan keuangan menjadi lebih cepat dan akurat.
  - c) Koperasi mulai beralih dari pencatatan manual ke sistem digital.
3. Dampak Positif bagi Mitra
  - a) Efisiensi kerja meningkat, mengurangi kesalahan pencatatan.
  - b) Transparansi keuangan lebih terjaga, meningkatkan kepercayaan anggota.
  - c) Koperasi lebih siap mengadopsi teknologi digital di masa depan.

### **3.2 Luaran**

Pelaksanaan Pelatihan Operator Komputer Madya menghasilkan beberapa luaran konkret yang mendukung peningkatan kompetensi digital pengurus koperasi, yaitu:

1. Modul & Panduan Pelatihan
  - a) Modul cetak & digital (PDF) tentang penggunaan Microsoft Word & Excel dalam administrasi koperasi.
  - b) Video tutorial untuk pembelajaran mandiri setelah pelatihan.
2. Template Dokumen Digital
  - a) Template laporan keuangan koperasi berbasis Excel.
  - b) Format standar surat-menyurat & laporan administrasi dengan Word.
3. Peningkatan Keterampilan Mitra
  - a) Pengurus koperasi mampu menggunakan komputer untuk operasional sehari-hari.
  - b) Pencatatan keuangan beralih dari manual ke digital, meningkatkan efisiensi & akurasi.
4. Infrastruktur Pendukung



**Gambar 1.** Foto Kegiatan

#### **4. KESIMPULAN**

Pelatihan Operator Komputer Madya berhasil meningkatkan kompetensi digital pengurus koperasi, membantu mereka dalam mengoperasikan komputer, mengelola dokumen, serta mencatat keuangan secara digital. Dampak positifnya terlihat dari peningkatan efisiensi kerja, transparansi administrasi, dan kesiapan koperasi beradaptasi dengan teknologi.

1. Pelajaran yang Dapat Diambil
  - a) Pendekatan berbasis praktik lebih efektif dibanding teori saja.
  - b) Pendampingan pasca-pelatihan penting untuk memastikan penerapan ilmu dalam operasional koperasi.
  - c) Modul pelatihan digital & tutorial video membantu peserta belajar mandiri setelah kegiatan.
2. Rekomendasi untuk Keberlanjutan
  - a) Pelatihan lanjutan tentang software akuntansi atau manajemen koperasi digital.
  - b) Pendampingan berkala untuk memastikan implementasi sistem administrasi digital berjalan optimal.
  - c) Kolaborasi dengan lebih banyak koperasi agar manfaat program semakin luas.

Dengan program berkelanjutan, koperasi dapat lebih modern, efisien, dan berdaya saing di era digital.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azhari, S. (2020). Transformasi Digital dalam Pengelolaan Koperasi. Jakarta: Gramedia.
- Haryanto, B. (2019). Teknologi Digital dan Efisiensi Koperasi. Bandung: Pustaka Mandiri.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2021). Panduan Digitalisasi Koperasi di Indonesia. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Santoso, T. (2018). Manajemen Data dan Aplikasi Komputer untuk Koperasi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Susanto, R. (2022). Pelatihan Digital bagi Pengurus Koperasi: Studi Kasus dan Implikasinya. Surabaya: Penerbit Universitas Airlangga.